

RINGKASAN

Manajemen Gudang Bahan Baku Pakan Ternak Sapi Perah Di Sub Divisi Pengadaan Makanan Ternak Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Kabupaten Pasuruan, Talita Anggraeni, NIM D41180704, Tahun 2022, 73 Halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dr. Tanti Kustiari, S.Sos, M.Si (Pembimbing).

Politeknik Negeri Jember merupakan lembaga pendidikan vokasi dengan beban praktikum sebanyak dua kali lipat beban teori. Dengan ini kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat menjadi sarana praktikum untuk melatih kemampuan manajerial dan keterampilan serta memupuk kemampuan beradaptasi dan daya tangkap mahasiswa dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang diembankan kepada mahasiswa di lokasi Praktik Kerja Lapangan. Salah satu tempat PKL Mahasiswa adalah pada koperasi peternakan sapi perah di Jawa Timur yaitu Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan.

Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan terdiri dari tiga divisi yaitu divisi susu segar, divisi simpan pinjam, dan divisi perdagangan & jasa. Pabrik Pengolahan Makanan Ternak Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Kabupaten Pasuruan merupakan sub divisi dari divisi susu segar yang bertugas untuk mendukung kebutuhan anggotanya yang beranggotakan lebih dari sepuluh ribu anggota. Pada Pabrik Pengolahan Makanan Ternak Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan terdapat kegiatan memproduksi dan distribusi pakan ternak sapi perah berupa konsentrat dengan merek dagang Cipro Plus.

Manajemen gudang merupakan kunci utama dalam meningkatkan efisiensi di dalam proses pergudangan, dimana pada manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen berupa *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian). Sedangkan pada gudang terdapat segala proses yang terjadi di dalamnya seperti *shipping* (pengiriman),

receiving (penerimaan), *putaway* (penyimpanan), *move* (pergerakan), dan *picking* (pengambilan). Dengan sistem manajemen gudang, kita dapat mengontrol proses pergerakan dan penyimpanan dengan lebih baik, pemakaian ruang didalam gudang dengan lebih optimal, dan meningkatkan efektifitas proses penerimaan.

Permasalahan yang dihadapi oleh Pabrik Pengolahan Makanan Ternak Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan adalah yaitu terdapat hama yang merugikan bahan baku pakan ternak yang disimpan pada gudang. Hama yang terdapat pada gudang seperti serangga, tikus, dan jamur. Penggunaan insektisida pada gudang peternakan tidak begitu direkomendasikan mengingat kontaminasi produk pakan yang nantinya akan dikonsumsi ternak sapi perah.

Berdasarkan diagram tulang ikan, teridentifikasi akar permasalahan dari permasalahan berupa terdapat hama yang merugikan bahan baku pakan ternak yang disimpan pada gudang. Akar permasalahan dapat dilihat dari sisi *machine* (mesin atau teknologi) yaitu pada gudang Pabrik Pengolahan Makanan Ternak Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan belum memiliki pengetahuan mengenai teknologi pembasmi hama. Pada sisi material, barang berupa bahan baku yang disimpan di dalam gudang bersifat mengundang hama seperti tikus, hal ini dikarenakan bahan baku dalam bentuk curah diletakkan begitu saja pada lantai, hal ini juga dapat menimbulkan jamur karena kondisi yang lembab. Akar permasalahan dari sisi *Milieu / Mother Nature* (lingkungan) yaitu dikarenakan lokasi gudang berada di dekat area persawahan yang dimana merupakan tempat berkembangnya tikus.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dilakukan oleh perusahaan ditinjau dari sisi akar permasalahan. Yaitu diantaranya pengendalian secara fisik; pengendalian hama dengan menggunakan alat manual, perangkap, listrik, radiasi, gelombang elektromagnetik dll. Pengendalian kimia; pengendalian dengan menggunakan bahan kimia tertentu. Dalam hal ini tentunya dengan perlakuan khusus dan bahan yang digunakan dipilih yang aman. Sebagai contoh pengendalian hama gudang dengan cara fumigasi menggunakan CO₂. Dan yang terakhir Pengendalian biologi; pengendalian ini dianggap paling ramah lingkungan dan dapat menjaga keseimbangan ekosistem alam. Pengendalian biologi hama tikus misalnya dengan memperbanyak predator pemakan tikus.